



DAMPAK SOSIAL EKONOMI

PASCA PEMBANGUNAN *DOUBLE TRACK* DI CEPU KIDUL

(Studi Kasus di Dusun Cepu Kidul, Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Oleh

Niswatun Nikha Rinti Kianti

NIM.3401411142

JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

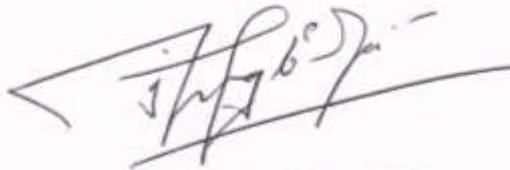
Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 26 Agustus 2015

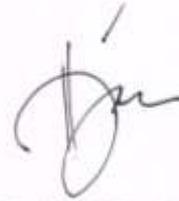
Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Nugroho Trisnu B., S.Sos., M.Hum.
NIP. 197101142005011003

Dosen Pembimbing II



Ninuk Sholikhah A., S.S., M.Hum.
NIP. 198101112010122001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi



Drs. Moh. Solchatul Mustofa, MA.
NIP. 196308021988031001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin
Tanggal : 21 September 2015

Penguji I



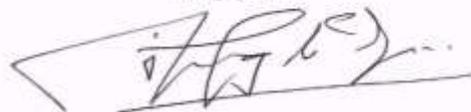
Hartati Sulistyvo Rini, S.Sos., M.A
NIP. 198209192005012001

Penguji II



Ninuk Sholikhah A., S.S., M.Hum.
NIP. 198101112010122001

Penguji III



Nugroho Trisnu B., S.Sos., M.Hum.
NIP. 197101142005011003

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial,



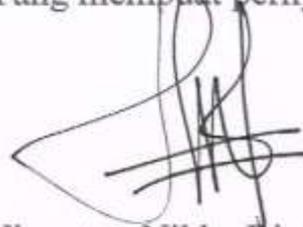
Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 195108081980031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: “Dampak Ekonomi Pasca Pembangunan Double Track di Cepu Kidul (Studi Kasus di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora)” dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 21 September 2015

Yang membuat pernyataan



Niswatun Nikha Rinti Karianti
NIM. 3401411142

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat. (Winston Churchill).
- Perjuangan dan Keberhasilan tidak akan pernah ada akhirnya karena manusia diciptakan untuk berjuang dan berhasil. (Penulis)

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan segala karuniaNYA kepada saya
2. Alm. Bapak Maskuri dan Ibu Sri Purwati yang telah membesarkan dan mendidik saya untuk mencapai cita-cita dan mimpi saya. Terimakasih atas doa, kasih sayang, cinta pengorbanan, dukungan dan lelahnya selama ini.
3. Adik sematawayang saya Sholikhatun Isna Agfrianti yang selalu mendoakan dan memberi dukungan serta semangat yang tiada henti.
4. Terimakasih Iyung, BELLE, Rara, Ayu, Alien, Ncun, Kiki, Anis. Kalian selalu menyemangatiku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Dampak Ekonomi Pasca Pembangunan Double Track di Cepu Kidul(Study Kasus di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora)”.

Penyusunan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) pada Jurusan Sosiologi Dan Antropologi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa dengan bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat tersusun. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Selaku Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Drs. Subagyo, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., selaku Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang

4. Nugroho Trisnu Brata, S. Sos, M.Hum dan Ninuk Sholikhah A., S.S., M.Hum. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, memberikan petunjuk, pengarahan dan dorongan untuk penulis menyelesaikan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Sosiologi dan Antropologi yang telah memberikan ilmu dan dukungannya kepada penulis.
6. Pihak Kelurahan Cepu beserta jajarannya yang telah memberikan izin, pengarahan serta data-data yang dibutuhkan dalam skripsi ini
7. Masyarakat Cepu Kidul yang telah memberikan informasi guna kepentingan penelitian ini.
8. Teman-teman Jurusan Sosiologi Dan Antropologi angkatan 2011 atas bantuannya.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Semarang, 21 September 2015

Penulis

SARI

Karianti, Niswatun Nikha Rinti. 2015. Dampak Ekonomi Pasca Pembangunan *Double Track* Di Cepu Kidul (Studi Kasus Di Kelurahan Cepu Kecamatan Cepu Kabupaten Blora). Skripsi, Jurusan Sosiologi Dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing I Nugroho Trisnu Brata, S.Sos, M. Hum., Pembimbing II Ninuk Sholikhah. Akhiroh, S.S, M. Hum.

Kata Kunci: Dampak Sosial Ekonomi, *Double Track*, Pembangunan

Suatu pembangunan pastilah akan menimbulkan berbagai dampak yang mempengaruhi masyarakat sekitar. Begitu juga dengan pembangunan *double track* yang dilakukan oleh pemerintah lewat PT. KAI. Pembangunan tersebut sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat Cepu Kidul. Penelitian ini memiliki tujuan: 1) Untuk mengetahui mengapa masyarakat mengalami dampak ekonomi dari pembangunan *double track*. 2) Untuk mengetahui bagaimana dampak ekonomi dari pembangunan *double track* terhadap masyarakat Cepu Kidul.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Lokasi penelitian adalah wilayah Cepu Kidul terutama RT 05 Kelurahan Cepu Kecamatan Cepu Kabupaten Blora karena pembangunan dan Penggusuran *double track* terjadi di wilayah tersebut. Subjek penelitian ini adalah masyarakat Cepu Kidul yang mengalami penggusuran akibat pembangunan *double track* yang masih bertempat tinggal di Cepu Kidul. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Masyarakat Cepu Kidul yang bekerja sebagai pegawai dinas perhubungan dan supir setelah penggusuran *double track* tidak begitu merasakan dampak ekonomi yang berpengaruh terhadap perekonomian dan penghasilan mereka karena mereka bekerja di luar lingkungan rumah mereka, sehingga pendapatan mereka tidak terpengaruh oleh adanya penggusuran dan pembangunan *double track* tersebut. 2) Masyarakat Cepu Kidul yang merupakan pensiunan pegawai dinas pendapatan daerah juga tidak banyak merasakan dampak ekonomi sama seperti masyarakat yang bekerja sebagai pegawai dinas perhubungan dan supir. 3) Masyarakat Cepu Kidul yang paling merasakan dampak ekonomi adalah yang bekerja sebagai pedagang. Mereka mengalami pengurangan pendapatan karena memang selain tempat mereka berjualan pindah juga banyak warga Cepu Kidul yang keluar dari Cepu Kidul oleh sebab itu pendapatan mereka berkurang karena pelanggan mereka juga berkurang. Setiap pembangunan pasti akan menimbulkan perubahan, sehingga masyarakat Cepu Kidul berusaha mencapai keseimbangan baru setelah perubahan tersebut. Saran dalam penelitian ini yaitu untuk PT. KAI sebaiknya membuat kebijakan

tentang penggunaan dan pemanfaatan lahan sisa pengusuran. Untuk pemerintah daerah harus memperhatikan penataan tempat untuk daerah pasca pengusuran supaya tidak menjadi daerah tertinggal dan harus lebih memperhatikan nasib para pedagang di daerah pasca pengusuran. Untuk aparat desa agar mengajak masyarakat bekerja bakti dalam penanaman pohon supaya daerah pasca pengusuran menjadi lebih asri.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar	Latar
Belakang.....	1
B. Rumusan	Rumusan
Masalah.....	7
C. Tujuan	Tujuan
Penelitian.....	7
D. Manfaat	Manfaat
Penelitian.....	7
E. Batasan	Batasan
Istilah.....	8
F. Sistematis	Sistematis
a Penulisan Skripsi.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	12
A. Kajian	Kajian
Pustaka.....	12
B. Landasan	Landasan
Teori	18
C. Kerangka	Kerangka
Berpikir.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	25

A.	Penelitian.....	Dasar 25
B.	Penelitian.....	Lokasi . 25
C.	Penelitian.....	Fokus 26
D.	Data Penelitian.....	Sumber 26
1.	Primer.....	Data . 27
a.	Penelitian.....	Subjek 27
b.	Informan 28
2.	Sekunder.....	Data . 29
E.	Pengumpulan Data.....	Metode . 30
1.	Observasi 30
2.	Wawancara 30
a.	Dokumentasi . 32
3.	Teknik 32
F.	Analisis Data.....	Teknik 33
G.	Validitas Data.....	Teknik 33
H.	Penelitian.....	Prosedur 35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		40
A.	Umum Lokasi Penelitian.....	Gambaran 40
1.	Geografis Kelurahan Cepu.....	Keadaan 40
2.	Pencarian Masyarakat Kelurahan Cepu.....	Mata 41
3.	Sosial Masyarakat Kelurahan Cepu.....	Keadaan 42
a.	Penduduk.....	Keadaan . 42
b.	Pendidikan.....	Tingkat . 42

c.		Kehidupan
Sosial dan Budaya		43
d.		Kehidupan
Beragama.....		46
B.		Proyek
Pembangunan <i>Double Track</i>		47
1.		Pembangu
<i>nan Double Track</i>		47
2.	Proses Ganti Rugi Lahan.....	52
C.	Dampak Fisik dari Pembangunan <i>Double Track</i> di Cepu Kidul.....	56
D.	Dampak Ekonomi Pembangunan <i>Double Track</i> di Cepu Kidul.....	60
1.	Dampak Positif Pembangunan <i>Double Track</i> yang dirasakan masyarakat Cepu Kidul.....	61
2.	Dampak Negatif Pembangunan <i>Double Track</i> yang dirasakan masyarakat Cepu Kidul.....	75
BAB V PENUTUP		83
DAFTAR PUSTAKA		85

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Berfikir Penelitian.....	24
Bagan 2. Komponen-Komponen Analisis Data Kualitatif Model Interaktif.....	34

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Tampak Setelah Pembangunan <i>Double Track</i> Sangat Gersang.....	58
Gambar 2. Keadaan saat kereta api lewat <i>Double Track</i>	60
Gambar 3. Jalanan setelah pembangunan <i>Double Track</i>	64
Gambar 4. Tanah PT.KAI yang dimanfaatkan oleh warga Cepu Kidul.....	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Informan Utama.....	28
Tabel 2. Daftar Informan Pendukung Penelitian	29
Tabel 3. Jenis Pekerjaan Masyarakat Cepu Kidul	41
Tabel 4. Tingkat Pendidikan Masyarakat Cepu Kidul	43

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	88
Lampiran 2. Pedoman Observasi	89
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Untuk Pegawai	91
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Untuk Pedagang.....	93
Lampiran 5. Pedoman Wawancara Untuk Pensiunan	96
Lampiran 6. Pedoman Wawancara Untuk Pensiunan.....	99
Lampiran 7. Identitas Informan.....	102
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian.....	104
Lampiran 9. Surat Selesai Penelitian.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada umumnya pembangunan diartikan sebagai upaya meningkatkan kapasitas produksi untuk mencapai total *output* yang lebih besar dari kesejahteraan yang lebih tinggi bagi seluruh rakyat. Pembangunan merupakan tuntutan bagi masyarakat untuk mencapai kemajuan, karena penduduk makin bertambah besar jumlahnya, maka kebutuhannya pun bertambah jumlahnya, jenisnya, dan kualitasnya, seiring dengan perkembangan kemajuan peradaban manusia, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) (Adisasmita, 2010:1). Semakin berkembangnya manusia, ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada semakin berkembang pula kebutuhan manusia. Kebutuhan yang ada tersebut mendesak untuk dapat dipenuhi. Oleh sebab itu, pembangunan semakin gencar dilakukan untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia. Pembangunan tersebut dapat diupayakan untuk menyejahterakan masyarakat agar menjadi masyarakat yang lebih maju dan lebih modern.

Tanpa pembangunan kita akan menuju kearah tingkat kesejahteraan yang makin merosot. Dalam pelaksanaannya, pembangunan seringkali berdampak negatif bagi lingkungan dan tidak signifikan mempengaruhi sosial ekonomi masyarakat setempat (Sahat, 2010:295). Setiap pembangunan pasti memiliki dampak positif dan negatif yang ditimbulkan. Akan tetapi pembangunan harus

tetap dilaksanakan karena masyarakat harus mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan perkembangan dan kemajuan yang ada.

Pembangunan yang menerapkan pendekatan kawasan dilihat dari segi luas wilayah perencanaannya mungkin saja lebih kecil dan mungkin pula lebih besar dari suatu wilayah kabupaten, tetapi harus memiliki fungsi tertentu, dengan demikian diharapkan tingkat keberhasilan dalam pencapaian sasaran pembangunannya akan lebih tinggi, karena fungsinya tertentu maka sasaran dan tujuan pembangunannya relatif lebih terfokus (Adisasmita, 2010:2). Suatu pembangunan yang menerapkan sistem pendekatan kawasan akan mempermudah mencapai suatu tujuan pembangunan karena lebih terfokus pada sasaran pembangunan. Pendekatan tersebut dilakukan agar pembangunan lebih berhasil dan hasilnya lebih memuaskan.

Suatu kawasan akan memiliki potensi sendiri-sendiri untuk dapat dikembangkan. Setiap kawasan tidak dapat disamakan potensi yang akan dihasilkan. Oleh sebab itu, pendekatan kawasan harus selalu dilakukan dalam suatu pembangunan tanpa mengkesampingkan ilmu pengetahuan yang sudah berkembang dengan sangat maju. Pembangunan yang menggunakan pendekatan kawasan memang mempengaruhi hasil dari suatu pembangunan. Selain itu pembangunan yang menggunakan pendekatan kawasan yang tepat akan meminimalisir adanya dampak negatif yang sering diabaikan dalam suatu pembangunan yang menyejahterakan masyarakat.

Ruang publik berupa tanah semakin menjadi komoditas langka di kota-kota besar seperti Jakarta (Aditjondro, 2003:305-306). Tanah merupakan suatu

yang sangat penting dan berharga bagi manusia. Karenanya tanah tidak pernah mengalami penurunan harga akan tetapi akan semakin tinggi harganya setiap tahunnya. Karena memang dalam suatu pembangunan tanah menjadi hal yang penting untuk dapat melakukan suatu pembangunan. Bukan hanya di kota-kota besar saja tanah menjadi komoditas langka, akan tetapi pada kawasan pedesaan yang memiliki Sumber Daya Alam yang melimpah, tanah menjadi komoditas yang penting.

Tanah dan pembangunan merupakan dua entitas yang tidak dapat dipisahkan. Secara sederhana dapat dikatakan: tak ada pembangunan tanpa tanah (Lucas dkk, 1997:4). Tanah dan pembangunan memang menjadi dua hal yang tidak bisa dipisahkan karena memang suatu pembangunan membutuhkan tanah untuk menjalankan pembangunan. Selain itu tanah juga digunakan untuk melancarkan pembangunan sebagai sarana dan prasarana untuk mendukung kelangsungan pembangunan tersebut.

Begitu juga dengan pembangunan transportasi, transportasi merupakan unsur yang penting dan berfungsi sebagai urat nadi kehidupan dan perkembangan ekonomi, sosial, politik, dan mobilitas penduduk yang tumbuh bersamaan dan mengikuti perkembangan yang terjadi dalam berbagai bidang dan sektor (Kadir, 2006:123). Pembangunan yang maju di segala bidang juga harus dibarengi dengan kemajuan transportasi yang memang untuk mendukung dalam kemajuan tersebut. Karena kemajuan suatu negara dapat juga dilihat dari kemajuan transportasi yang ada pada negara tersebut. Perbaikan dan pembangunan bidang transportasi

menjadikan kebutuhan manusia akan menjadi lebih praktis karena memang transportasi umum diperlukan oleh setiap manusia di suatu negara.

Pembangunan sarana dan prasana yang dilakukan pemerintah pada bidang transportasi darat khususnya jasa kereta api bukan hanya dapat dilihat dengan adanya kereta api yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, akan tetapi juga dengan pembuatan *double track* yang dimaksudkan agar penggunaan jalur kereta api lebih efisien dan kereta api tidak saling menunggu.

Pembangunan *double track* yang dilakukan PT. KAI bertujuan untuk memudahkan sarana transportasi kereta api agar membuat penumpang nyaman dan jadwal yang ditetapkan oleh PT. KAI tidak berubah-ubah. Pembangunan *double track* tersebut juga merupakan pembangunan dan program dari pemerintah untuk PT. KAI mulai dari Jakarta sampai Surabaya. Pembangunan yang serentak membuat pembangunan *double track* cepat selesai.

Pembangunan *double track* pada kenyataannya menemui banyak masalah di lapangan. Mulai dari penolakan penggusuran oleh masyarakat yang lahannya di gunakan untuk pembangunan *double track*, konflik yang terjadi antara PT. KAI dan masyarakat yang lahannya dibangun *double track* akibat dari ganti rugi yang tidak sepadan dan juga kenyamanan masyarakat yang ada di sekitar jalur *double track* tersebut.

Timbulnya permasalahan akibat dari pembangunan *double track* tidak bisa dipandang sebelah mata karena pembangunan *double track* telah menyebabkan konflik yang memang tidak menggunakan kekerasan akan tetapi konflik tersebut berkepanjangan. Konflik yang terjadi tersebut bukan satu-satunya masalah yang

timbul akibat dari pembangunan *double track* tersebut akan tetapi masih banyak lagi yang terkena imbas pembangunan *double track* tersebut. Adanya masalah ganti rugi yang sangat panjang membuat warga tetap mempertahankan lahan yang mereka miliki. Namun, konflik yang terjadi tersebut sedikit demi sedikit mereda seiring pembangunan *double track* yang sudah selesai dan sudah beroperasi.

Pembangunan *double track* tersebut juga merubah kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang terdusur maupun masyarakat yang tidak terdusur. Masyarakat yang mempunyai toko dan harus merelakan tanahnya terdusur akan kehilangan mata pencahariannya karena belum pasti di tempat tinggal barunya toko yang dibuka kembali menghasilkan sama seperti pada tempat tinggal yang telah ditinggalkan. Begitu juga dengan masyarakat bantaran *double track* tersebut, kenyamanan akibat adanya suara kereta yang bisa jadi perlu beradaptasi cukup lama dengan adanya suara-suara klakson dan suara kereta api tersebut.

Cepu merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah. Lokasinya terletak di tepi Sungai Bengawan Solo yang memisahkan Provinsi Jateng dan Jatim. Walaupun kota kecil di perbatasan, Cepu menyimpan banyak kekayaan alam yang saat ini sedang banyak dimanfaatkan oleh pihak luar yaitu minyak bumi. Sekarang daerah Cepu menjadi daerah yang sangat padat penduduknya karena banyak sekali pendatang yang bekerja di pabrik-pabrik pengolahan minyak tersebut. Selain itu di Cepu sekarang banyak sekali dibangun hotel-hotel yang cukup mewah. Cepu memiliki 18 kelurahan, Salah satu kelurahan yang ada di Cepu adalah Kelurahan Cepu yang di dalamnya

ada satu dusun yaitu Dusun Cepu Kidul yang beberapa waktu yang lalu sedang mengalami pengusuran akibat pembangunan *double track*.

Pembangunan *double track* tersebut mengakibatkan pengusuran masyarakat Cepu Kidul. Banyak sekali rumah dan bangunan lain yang tergusur untuk pembangunan tersebut. Pembangunan tersebut awalnya ditentang oleh masyarakat sekitar karena masyarakat harus meninggalkan tempat tinggal yang selama ini mereka tinggali. Seiring dengan berjalannya waktu dengan negosiasi dan musyawarah untuk ganti rugi dan sebagainya untuk pembebasan lahan yang akan dibangun *double track* tersebut. Cukup panjang konflik yang terjadi untuk mencapai kesepakatan ganti rugi tersebut sampai akhirnya mencapai kata sepakat. Walaupun sekarang masalah ganti rugi pembebasan lahan tersebut sudah dianggap selesai, akan tetapi dampak dari pembangunan *double track* tersebut masih dirasakan sampai saat ini. Salah satu dampak pasca pembangunan *double track* itu sendiri adalah dampak sosial ekonomi. Rumah masyarakat yang tergusur membuat masyarakat tersebut mencari tempat tinggal baru untuk melanjutkan kehidupan mereka. Selain itu adanya toko yang tergusur membuat masyarakat tersebut membangun toko baru dan membangun usaha tersebut dari awal. Hal tersebut dapat mempengaruhi pendapatan mereka. Ganti rugi untuk membangun tempat tinggal baru tersebut cukup tidak cukup harus bisa untuk membeli dan membangun tempat tinggal baru untuk melanjutkan hidup mereka. Selain itu, harga ganti rugi tanah yang ada di Cepu Kidul lebih rendah dibanding daerah lain yang terkena pengusuran *double track*. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk

meneliti tentang “DAMPAK SOSIAL EKONOMI PASCA PEMBANGUNAN *DOUBLE TRACK* DI CEPU KIDUL”.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana proses pembebasan lahan yang dimiliki masyarakat Cepu Kidul akibat pembangunan *double track* ?
2. Bagaimana dampak sosial ekonomi terhadap masyarakat Cepu Kidul akibat dari pembangunan *double track* ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembebasan lahan yang dimiliki masyarakat Cepu Kidul akibat pembangunan *double track*.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak sosial ekonomi dari pembangunan *double track* terhadap masyarakat Cepu Kidul.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan sosiologi serta untuk menambah contoh langsung pada materi tentang perubahan sosial kelas XII yaitu berupa dampak sosial ekonomi pada masyarakat akibat pengusuran *double track*. Selain itu juga dapat menambah informasi bagi peneliti lain yang merasa tertarik.

2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat tentang pembangunan proyek *double track* dan dampak ekonominya bagi masyarakat sekitar proyek *double track* tersebut.

E. BATASAN ISTILAH

1. Pembangunan

Pembangunan adalah suatu kata yang digunakan untuk menjelaskan proses dan usaha meningkatkan kehidupan ekonomi, politik, budaya, infrastruktur masyarakat, dan sebagainya. Dengan pemahaman seperti itu, pembangunan disejajarkan dengan kata perubahan sosial (Fakih, 2013:10).

Pembangunan merupakan suatu istilah yang dipakai dalam bermacam-macam konteks, dan seringkali digunakan dalam konotasi politik dan ideologi tertentu. Ada banyak kata yang mempunyai persamaan makna dengan kata pembangunan, misalnya perubahan sosial, pertumbuhan, progres, dan modernisasi. Dari kata-kata tersebut hanya istilah perubahan sosial yang memberi makna perubahan ke arah lebih positif (Fakih, 2013:13).

Pembangunan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dalam bidang transportasi darat khususnya kereta api yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Pembangunan *double track* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pembangunan jalur kereta yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan sarana umum kereta api.

2. *Double Track*

Menurut UU No.23 Tahun 2007 tentang perkeretaapian pada pasal 1 ayat ke 4 jalur kereta api adalah jalur yang terdiri atas rangkaian petak jalan rel yang meliputi ruang manfaat jalur kereta api, ruang milik jalur kereta api, dan ruang pengawasan jalur kereta api, termasuk bagian atas dan bawahnya yang diperuntukan bagi lalu lintas kereta api. Pengertian tersebut merupakan pengertian satu jalur atau biasa disebut dengan *single track*.

Untuk sekarang ada pembangunan jalur baru oleh pemerintah yang biasa disebut dengan Jalur ganda atau dalam bahasa Inggris disebut sebagai *double track* adalah jalur kereta api yang jumlahnya dua jalur dengan tujuan agar masing-masing jalur digunakan untuk arah yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk menghindari kecelakaan antar kereta api.

Double track yang dimaksudkan disini adalah jalur ganda yang merupakan program pemerintah untuk meningkatkan pelayanan jasa kereta api yang beberapa waktu lalu baru saja dibangun dan menggusur salah satu daerah di Cepu yaitu Dusun Cepu Kidul.

3. Dampak sosial ekonomi

Dampak sosial ekonomi yang dimaksudkan penulis kehidupan sosial ekonomi yang terdapat pada masyarakat yang terkena dampak pasca pembangunan *double track*. Kehidupan sosial ekonomi yang dimaksudkan disini adalah bagaimana masyarakat yang tergusur dari lahan mereka yang akan digunakan untuk membangun *double track* tersebut akan bisa melanjutkan

kehidupannya sama dengan kehidupan sebelumnya, lebih tinggi atau bahkan lebih rendah dari kehidupan sebelum di banggunya *double track* tersebut.

F. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Sistematika terdiri atas tiga bagian yaitu bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup. Bagian pendahuluan skripsi terdiri halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan (keaslian karya ilmiah), motto dan persembahan, kata pengantar, sari, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian isi skripsi ini dibagi menjadi empat bagian yaitu pendahuluan, kajian pustaka atau landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan, kesimpulan dan saran. Sedangkan bagian akhir dari skripsi adalah penutup yang isinya daftar pustaka dan lampiran.

BAB I : PENDAHULUAN, berisi tentang judul, latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, berisi tentang tinjauan pustaka, landasan teori, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN, berisi tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan metode analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN, berisi tentang pembahasan dari masalah yaitu dampak ekonomi pasca pembangunan *double track* di Cepu Kidul.

BAB V : PENUTUP, berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, pendapat serta saran yang berkaitan dengan tema.

Bagian akhir skripsi berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Pustaka

Inayati (2012) yang melakukan penelitian tentang “Pembangunan Terminal Mangkang dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Setempat”. Mengungkapkan bahwa transportasi umum di Kota Semarang didukung oleh terminal induk dengan tipe A yaitu Terminal Terboyo. Terminal Mangkang yang dahulunya tipe C sekarang menjadi tipe A.

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Inayati (2012), Terminal Mangkang dibangun karena keadaan terminal induk yaitu Terminal Terboyo dirasa kurang efektif. Pembangunan Terminal Mangkang memiliki pengaruh yang positif maupun negatif bagi masyarakat setempat. Pengaruh positifnya dari pembangunan Terminal Mangkang adalah dapat meningkatkan perkembangan bidang transportasi khususnya angkutan umum Kota Semarang dan membuka peluang bagi para pedagang dengan modal besar dapat memanfaatkan kios pertokoan yang ada di Terminal Mangkang serta dapat membuka peluang kerja bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan untuk dapat memanfaatkan Terminal Mangkang sebagai lahan pencaharian sehari-hari.

Dampak negatif dari adanya pembangunan Terminal Mangkang antara lain bagi pedagang yang tidak mampu membayar sewa kios yang mahal akhirnya pedagang menetap di kios seadanya dan menjadi penjual asongan.

Pratiwi (2010) yang melakukan penelitian tentang “Renovasi Pasar Bintoro Pasca Kebakaran Tahun 2006 (Dampak Terhadap Kehidupan Pedagang dan Perubahan Sosial Masyarakat di Kota Demak)” dampak yang ditimbulkan karena terhambatnya renovasi Pasar Bintoro sangat besar. Seperti terganggunya lalu lintas di Jalan Sultan Fatah dan Jalan Pemuda. Pedagang di Jalan Sampangan kurang memperhatikan kebersihan lingkungan tempat mereka berdagang sehingga sangat mengganggu warga sekitar pasar darurat tersebut.

Perubahan yang muncul akibat terhambatnya renovasi Pasar Bintoro adanya perubahan secara ekonomi yaitu penurunan atau bahkan peningkatan penghasilan pedagang. Perubahan secara sosial budaya yaitu adanya perubahan tingkat konsumsi masyarakat setelah pasar terbakar karena masyarakat justru lebih memilih ada yang berbelanja di pasar swalayan. Relasi sosial interaksi sosial antar pedagang maupun pedagang dengan masyarakat pada awalnya mengalami sedikit perubahan tetapi seiring berjalannya waktu semua kembali seperti semula.

Penelitian yang dilakukan oleh Inayati dan Pratiwi mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang perubahan ekonomi sebagai akibat dari adanya pembangunan yang bertujuan untuk menyejahterakan masyarakat. Selain itu persamaan penelitian tersebut adalah sama-sama mengkaji tentang fasilitas-fasilitas umum. Namun

pada kenyataannya setiap pembangunan yang memang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat akan menimbulkan dampak negatif juga bukan hanya dampak positif.

Namun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Inayati dan Pratiwi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada subjek penelitian dan pada teori yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Inayati yang membahas tentang “Pembangunan Terminal Mangkang dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Setempat” menggunakan teori atau konsep dari Soetomo (2008:30) yang mendefinisikan pembangunan masyarakat pada dasarnya adalah proses perubahan menjadi kondisi yang lebih baik dan kondisi yang lebih baik tersebut pada umumnya dinyatakan dalam peningkatan taraf hidup atau kesejahteraan. Selain itu Inayati juga menggunakan konsep dari Siahaan (2004:19) yang menyatakan bahwa pembangunan adalah upaya-upaya yang diarahkan untuk memperoleh taraf hidup yang lebih baik dan upaya-upaya untuk memperoleh kesejahteraan atau taraf hidup yang lebih baik merupakan hak semua orang dimanapun mereka berada. Maka dari itu pembangunan sarana prasarana infrastruktur dapat ditingkatkan seperti pembangunan jalan, pembangunan irigasi, dan transportasi. Pembangunan ini sangatlah mendukung dalam perkembangan kemajuan masyarakat. Dengan demikian pembangunan merupakan sarana bagi pencapaian taraf kesejahteraan manusia. Penelitian Inayati juga menggunakan konsep dari strategi pembangunan pemerataan dengan proses merambat kebawah atau menetes kebawah (*trickle down effect*) yang dikembangkan oleh Ronald Reage. Konsep tersebut

menerangkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi diyakini akan meneteskan manfaatnya kepada masyarakat baik dari masyarakat lapisan atas sampai lapisan bawah.

Sedangkan teori atau konsep yang digunakan oleh Pratiwi adalah teori fungsionalisme struktural dari Emile Durkheim. Menurut Durkheim, masyarakat modern dilihat sebagai keseluruhan organis yang memiliki realitas tersendiri. Keseluruhan tersebut memiliki seperangkat kebutuhan atau fungsi-fungsi tertentu yang harus dipenuhi oleh bagian-bagian yang menjadi anggotanya agar dalam keadaan normal, tetap utuh. Bila tertentu tadi tidak terpenuhi maka akan berkembang suatu keadaan yang bersifat patologis. Sedangkan keadaan yang patologis menunjukkan ketidakseimbangan atau perubahan sosial. Durkheim menyatakan bahwa struktur menunjuk pada seperangkat unit-unit sosial yang relatif stabil dan berpola, atau suatu sistem dengan pola-pola yang relatif abadi.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tentang dampak ekonomi masyarakat pasca pembangunan *double track* dengan menggunakan teori Fungsionalisme. Bahwa masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang terdiri atas bagian yang saling berkaitan (agama, pendidikan, struktur politik, keluarga, dan sebagainya). seperti dicontohkan dalam sederhana organ tubuh manusia sebagai perumpamaan memahami mekanisme masyarakat. Tubuh manusia memiliki berbagai bagian yang saling berhubungan dalam suatu sistem. Seperti halnya organ tubuh, mekanisme fungsional antar bagian masyarakat juga berfungsi demi stabilitas dan pertumbuhan masyarakat.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Lestari (2009) yang melakukan penelitian tentang “Dampak Negatif Sosial dan Ekonomi Pabrik Minyak Jarak bagi Masyarakat desa Tanjungharjo Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan”. Dalam penelitian ini diungkapkan bahwa ada perubahan interaksi sosial karena para pekerja pabrik semakin berkurang, sehingga interaksi yang terjadi antara direktur dengan pekerja pabrik, pekerja pabrik dengan pekerja pabrik, pemilik pabrik maupun pekerja pabrik dengan masyarakat tidak terjalin dengan baik, selain itu bentuk interaksi yang terjadi adalah disosiatif. Ada peran sosial yang muncul ketika dibangun pabrik minyak jarak yaitu peran sosial dari kelompok petani jarak walaupun pada akhirnya banyak yang kecewa bantuan yang dinanti-nanti tidak kunjung diterima.

Tidak ada perubahan dalam gaya hidup pada masyarakat Desa Tanjungharjo karena tidak ada peningkatan pendapatan akibat adanya pabrik minyak jarak, bahkan masyarakat cenderung merugi karena sudah mengorbankan lahan mereka untuk ditanami jarak padahal harga jarak ternyata rendah. Mobilitas sosial yang terjadi tidak begitu berarti, mereka tetap saja menjadi petani, hanya saja yang awalnya petani palawija menjadi petani jarak, adapun mobilitas dalam hal tempat dan kedudukan itu tidak terjadi mengingat kondisi pabrik yang sekarang menjadi tidak produktif. Begitu halnya dengan status sosial tidak terjadi perubahan sama sekali. Dampak dalam kehidupan ekonomi, tidak ada perubahan yang berarti dalam hal mata pencaharian, masyarakat tetap pada mata pencaharian sebelum dibangun pabrik minyak jarak, walaupun ada itu hanya sedikit sekali misal yang dulunya menganggur menjadi pekerja pabrik minyak jarak. Para petani

palawija sebagian menjadi petani jarak, walaupun akhirnya merugi sehingga hal ini mempengaruhi nominal pendapatan dalam keluarga.

Theek (2012) melakukan penelitian tentang “Dampak Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Kartini Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bulu (Kelurahan Bulu Kabupaten Jepara)”. Dalam penelitian ini diungkapkan setelah pengembangan kawasan wisata Pantai Kartini timbul dampak baik positif maupun negatif. Pengembangan kawasan pariwisata Pantai Kartini berdampak positif terhadap perubahan kondisi ekonomi masyarakat setempat, dijelaskan oleh munculnya kesempatan kerja baru sektor pariwisata seperti: industri dan penjual souvenir dari limbah laut, penarik perahu wisata, dan usaha penginapan. Tingkat pendapatan masyarakat tinggi berasal dari pendapatan pariwisata. Peningkatan harga lahan, karena kepemilikan lahan merupakan hak milik dan harga lahan tinggi. Demikian juga berdampak negatif terhadap perubahan kondisi sosial yang awalnya masyarakat pesisir laut bergantung pada perikanan laut sekarang berubah menjadi bergantung tinggi pada sektor pariwisata.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Theek memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang dampak ekonomi suatu pembangunan. Karena memang suatu pembangunan akan membawa dampak-dampak bagi masyarakat yang terkena pembangunan.

Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Theek dengan peneliti terletak pada fokus penelitian dan teori yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari fokusnya pada pembangunan pabrik jarak yang sudah tidak aktif lagi sehingga tidak berpengaruh banyak terhadap dampak ekonomi dari adanya pembangunan pabrik jarak tersebut. Lestari menggunakan teori atau konsep inovasi, suatu proses perubahan kebudayaan tertentu tidak selalu terjadi karena adanya pengaruh langsung dari unsur-unsur kebudayaan asing, tetapi karena di dalam rangka kebudayaan itu sendiri terjadi pembaruan yang biasanya melalui penggunaan sumber-sumber alam, energi, dan modal, pengaturan baru tenaga kerja dan penggunaan teknologi baru, yang semuanya akan menyebabkan adanya sistem produksi dan dihasilkannya produk-produk baru.

Penelitian Theek fokus pada pengembangan kawasan wisata yang menjadikan tambahan pendapatan bagi masyarakat sekitar Pantai Kartini dan bahkan penghasilan dari adanya pengembangan kawasan wisata tersebut lebih tinggi. selain itu Theek menggunakan teori atau konsep pembangunan ekonomi daerah, yaitu suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sector swasta untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Sedangkan peneliti menggunakan teori fungsionalisme seperti yang telah disampaikan diatas.

B. Landasan Teori

Dalam penelitian ini dibahas tentang dampak ekonomi pasca pembangunan *double track* di Cepu Kidul. Dalam fenomena ini penulis menggunakan teori fungsionalisme dari Bronislaw Malinowski, Radcliffe Brown dan Talcott Parsons. Menurut Kuper (dalam Brata, 2008:153) pendekatan fungsionalisme ini dikembangkan oleh dua orang antropolog Inggris yaitu Bronislaw Malinowski dan dikembangkan menjadi pendekatan fungsionalisme-struktural oleh Radcliffe Brown. Semua unsur di dalam masyarakat mempunyai atau menyumbangkan fungsi dan tugasnya masing-masing. Apabila salah satu bagian dalam masyarakat tidak menjalankan fungsinya dengan benar maka masyarakat tersebut akan goyah atau terguncang menyebabkan masyarakat tersebut tidak seimbang.

Teori fungsionalisme muncul sebagai kritik terhadap teori evolusi. Teori ini muncul pertama pada tahun 1930-an yang dikenal dengan teori structural-fungsionalism. Teori fungsionalisme dikembangkan oleh Robert Merton dan Talcott Parsons. Teori ini sebenarnya sangat sederhana, bahwa masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang terdiri atas bagian yang saling berkaitan (agama, pendidikan, struktur politik, keluarga, dan sebagainya).

Parsons memberikan contoh organ tubuh manusia sebagai perumpamaan memahami mekanisme masyarakat. Tubuh manusia memiliki berbagai bagian yang saling berhubungan dalam suatu sistem. Setiap anggota tubuh mempunyai fungsi spesifik, dengan tugas masing-masing untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan. Seperti halnya organ tubuh, mekanisme fungsional antar bagian

masyarakat juga berfungsi demi stabilitas dan pertumbuhan masyarakat (Fakih, 2013:50). Setiap bagian tersebut dikatakan secara terus-menerus mencari *equilibrium* (keseimbangan) dan keharmonisan antara mereka. Interelasi tersebut dianggap bisa terjadi karena adanya konsensus dan suatu pola yang non normatif dianggap akan melahirkan gejolak. Jika hal tersebut terjadi, setiap bagian akan cepat menyesuaikan diri untuk mencapai equilibrium lagi.

Bagi penganut teori fungsional, masyarakat berubah, tetapi perubahan dalam satu bagian masyarakat akan diikuti oleh perubahan bagian yang lain. Perubahan berjalan dengan teratur dan selalu menuju pada keseimbangan baru. Masyarakat tidak statis, melainkan dinamis, tetapi secara teratur dan harmonis. Perubahan terjadi, tetapi tidak ditetapkan berapa lama evolusinya. Sebaliknya, konflik yang terjadi dalam suatu masyarakat dilihat oleh penganut teori fungsionalisme sebagai tidak berfungsinya integrasi sosial dan equilibrium dan oleh karenanya harus dihindari. Itulah makanya mereka disebut sebagai paradigma konservatif, karena mereka berpandangan bahwa masyarakat akan berkembang dalam situasi harmonis, integrasi, stabil, dan mapan. Keyakinan ini datang dari penggunaan organ atau anggota tubuh sebagai model. Dalam sistem tubuh tidak mungkin terjadi konflik antar anggota tubuh yang satu dengan yang lainnya. Masyarakat juga demikian, yakni akan selalu menjaga keharmonisan, berusaha menghindari konflik yang akan menghancurkan diri. Oleh karena itu, keharmonisan dan integrasi serta stabilitas dipandang sebagai fungsional yang paling bernilai tinggi, oleh karenanya harus ditegakan (Fakih, 2013:50-51).

Dalam tafsir para fungsionalis, fungsionalisme adalah metodologi untuk mengeksplorasi saling ketergantungan. Disamping itu para fungsionalis menyatakan pula bahwa fungsionalisme merupakan teori tentang proses kultural. Fungsionalisme sebagai perspektif teoritik dalam antropologi bertumpu pada analogi dengan organisme. Artinya ia membawa kita memikirkan sistem sosial-budaya sebagai semacam organisme, yang bagian-bagiannya tidak hanya saling berhubungan melainkan juga memberikan andil bagi pemeliharaan, stabilitas, dan kelestarian hidup “organisme” itu. Dengan demikian dasar semua penjelasan fungsional ialah asumsi (terbuka maupun tersirat) bahwa semua sistem budaya memiliki syarat-syarat fungsional tertentu untuk memungkinkan eksistensinya. Atau sistem budaya memiliki kebutuhan (mungkin dikatakan sebagai “kebutuhan sosial” ala Redcliffe-Brown, atau diungkapkan dalam peristilahan biologis individual ala Malinowski) yang semuanya harus dipenuhi agar sistem itu dapat bertahan hidup. Dapatlah diduga bahwa jika kebutuhan sistem fungsional itu tidak dipenuhi maka sistem itu akan mengalami disintegrasi dan “mati”. Atau ia akan berubah menjadi sistem lainnya yang berbeda jenis (David dkk, 2002:77-78).

Dalam mengkaji fenomena dampak ekonomi pasca penggusuran untuk membangun *double track* dapat menggunakan teori fungsionalisme. Setelah dibangun *double track*, masyarakat Cepu Kidul berusaha mencari keseimbangan baru. Entah itu semakin meningkatkan taraf hidup atau tambah mempersulit kehidupan masyarakat, masyarakat selalu ingin mencapai keseimbangan. Sebelum dibangunnya *double track* masyarakat tersebut sudah merasa menjadi masyarakat yang seimbang akan tetapi setelah masyarakat tergusur sebagai akibat dari

pembangunan *double track*, masyarakat mengalami perubahan. Masyarakat yang tergusur akan berubah dan otomatis akan mencapai keseimbangan baru lagi. Untuk mencapai suatu keseimbangan baru masyarakat akan berusaha untuk membangun dari awal semua yang telah hilang dari suatu pembangunan. Perubahan akibat pembangunan tersebut memang mempengaruhi segala sektor yang ada pada masyarakat Cepu Kidul, akan tetapi yang paling terlihat adalah dampak ekonomi.

Peneliti menggunakan teori fungsionalisme karena dapat untuk menganalisis masalah dampak ekonomi akibat dari pembangunan *double track* yang ada di Cepu Kidul. Dampak ekonomi dari suatu pembangunan bagi setiap orang pasti berbeda dan cara mencapai keseimbangan baru pada setiap orang pasti tidak sama. Dari hal tersebut dapat dilihat suatu masyarakat selalu ingin berusaha untuk membangun atau meningkatkan perekonomiannya mereka setelah apa yang terjadi. Dampak dari suatu pembangunan merupakan suatu tingkatan untuk mencapai keseimbangan baru yang selalu ingin dicapai oleh suatu masyarakat.

C. Kerangka Berfikir

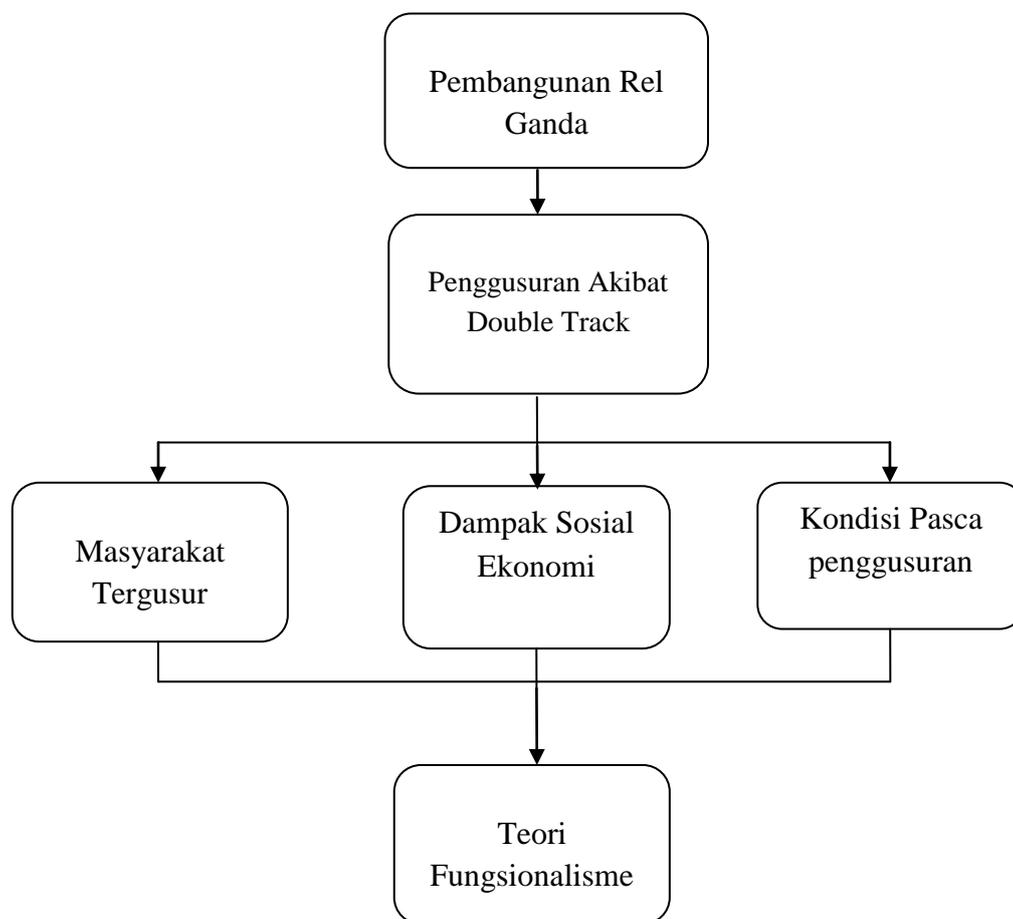
Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah bahwa pembangunan *double track* yang berada pada daerah Cepu merupakan program pemerintah lewat PT. KAI untuk mempermudah dan memberi kenyamanan kepada masyarakat atau penduduk untuk dan memperoleh layanan jasa angkutan umum dalam hal ini adalah layanan jasa kereta api agar dapat bepergian mulai dari Jakarta sampai ke Surabaya dengan menggunakan jasa kereta api. Pembangunan *double track* ini

dimaksudkan agar perjalanan menggunakan jasa kereta api lebih cepat karena menggunakan *double track*, yang biasanya jasa kereta api lebih sering mengalami keterlambatan datang. Dengan dibangunnya *double track* diharapkan membuat jadwal kedatangan kereta lebih jelas dan menghemat waktu karena sudah mempunyai *double track*.

Setiap terjadi adanya perubahan fisik maupun non fisik akan membawa pengaruh baik positif maupun negatif bagi masyarakat di sekitar daerah yang mengalami pembangunan atau perubahan tersebut. Perubahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dimana pembangunan *double track* tersebut terdapat dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif adanya pembangunan *double track* tersebut adalah dimana pelayanan jasa kereta api lebih memberikan kenyamanan kepada masyarakat pengguna jasa kereta api karena waktu kedatangan dan keberangkatan menjadi jelas. Menghemat waktu karena kereta tidak saling menunggu karena hanya memiliki satu jalur rel saja. Dampak negatif dari adanya pembangunan *double track* ini adalah adanya penggusuran pada masyarakat sekitar yang dibangun jalur *double track* tersebut. Penggusuran tersebut menimbulkan konflik antara warga masyarakat yang rumahnya tergusur dengan PT.KAI karena ganti rugi dianggap tidak layak. Selain itu perubahan ekonomi juga terjadi karena ada beberapa masyarakat yang tergusur memiliki mata pencarian di lahan yang telah tergusur.

Dalam penelitian yang dilakukan ini dampak yang dimaksud adalah dampak ekonomi masyarakat yang tergusur. Kerangka berfikir bersifat teoritis atau konseptual mengenai masalah yang akan diteliti. Kerangka berfikir tersebut

menggambarkan hubungan anantara konsep-konsep atau variabel-variabel yang diteliti. Berikut kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini dan sekaligus sebagai dimensi kajian utama.



Bagan 1. Kerangka Berfikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Dasar Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini tidak berhubungan dengan angka-angka melainkan menggunakan data deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan hal-hal yang berhubungan dengan fenomena yang diamati. Jadi dalam hal ini penulis mengamati dan mencatat semua data tentang dampak ekonomi pasca pembangunan *double track* pada masyarakat Cepu Kidul Kecamatan Cepu Kabupaten Blora.

Dasar penelitian menggunakan metode kualitatif karena dapat mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana kehidupan masyarakat Cepu Kidul dampak ekonomi pasca pembangunan *double track*. Selain itu, metode kualitatif dapat digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana seorang peneliti melakukan penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan lokasi penelitian adalah daerah Cepu Kidul Kecamatan Cepu Kabupaten Blora. Peneliti memilih lokasi ini karena

pembangunan *double track* yang menggusur rumah warga yang ada di daerah tersebut berdampak pada kehidupan ekonomi masyarakat tersebut. Selain itu, peneliti memilih lokasi ini dikarenakan proses pembangunan *double track* yang ada di daerah tersebut menimbulkan konflik. Walaupun konflik tersebut bukan konflik fisik atau konflik yang menggunakan kekerasan. Konflik tersebut berlangsung cukup lama bahkan sampai pembangunan *double track* tersebut akan dimulai masih ada warga yang menolak.

Selain alasan tersebut, pemilihan lokasi Cepu Kidul dalam penelitian ini adalah ganti rugi dalam pembelian tanah lebih rendah daripada daerah lainnya. Selain itu, pembangunan *double track* di daerah Cepu Kidul berada di tengah-tengah perkampungan penduduk, oleh sebab itu hal tersebut membuat penulis tertarik memilih lokasi tersebut.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif dapat disebut dengan batasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi, dan feasibility yang akan dipecahkan (Sugiyono 2011:286).

Penelitian ini memfokuskan masalah yaitu dampak ekonomi pasca pembangunan *double track* pada masyarakat Cepu Kidul. Pembangunan *double track* menimbulkan banyak perubahan, salah satunya adalah perubahan ekonomi.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sumber Data primer diperoleh melalui pengamatan secara langsung yang didukung oleh wawancara terhadap subjek penelitian dan informan (Arikunto, 2010:22).

Data primer dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu berupa data pengamatan dan data dari hasil wawancara dengan warga Cepu Kidul yang mengalami pengusuran akan tetapi masih tinggal di daerah Cepu Kidul. Penulis memperoleh sumber data primer secara langsung dengan melakukan pengamatan dan wawancara bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas pada skripsi ini yaitu Dampak ekonomi pasca pembangunan *double track* di Cepu Kidul. Hasil dari data primer berupa teks hasil pengamatan pengamatan dan wawancara dengan subjek penelitian dan informan yang telah dilakukan dengan dua tahap yaitu observasi awal dan observasi mendalam. Observasi awal dilakukan pada bulan Maret kemudian pada bulan April sampai dengan bulan Mei merupakan observasi mendalam.

a. Subjek penelitian

Pengambilan data utama yang berupa kata-kata dan tindakan dilakukan melalui wawancara dan pengamatan. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah masyarakat Cepu Kidul yang terkena penggusuran sebagai dampak dari pembangunan *double track* yang ada di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora akan tetapi masih tinggal di daerah Cepu Kidul.

b. Informan

Informan yang ada dalam penelitian adalah masyarakat yang mengetahui tentang kondisi lokasi penelitian dan informasi yang berkaitan dengan pembangunan *double track* tersebut.

Informan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu informan utama dan informan pendukung. Informan utama adalah masyarakat Cepu Kidul yang mengalami penggusuran akibat pembangunan *double track* yang masih bertempat tinggal di Cepu Kidul yang menjadi subjek penelitian. Informan pendukung adalah orang yang dapat memberikan informasi dan data tambahan mengenai masalah yang dikaji atau diteliti yaitu perangkat desa Cepu Kidul dan masyarakat yang mengetahui tentang penggusuran atau pembangunan *double track* tersebut. Informan utama dalam penelitian adalah sebagai berikut ini :

Tabel 1. Daftar Informan Utama

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Keterangan
1	Heri	Laki-laki	46 tahun	Dinas perhubungan
2	Samto	Laki-laki	58 tahun	Supir
3	Martini	Perempuan	57 tahun	Ibu rumah tangga (suaminya pensiunan)
4	Suwarni	Perempuan	58 tahun	Pedagang
5	Samadi	Perempuan	53 tahun	Pedagang
6	Sarpi	Perempuan	53 tahun	Pedagang

Informan utama yang dipilih seperti dalam tabel (1) diatas, merupakan masyarakat Cepu Kidul yang mengalami penggusuran dengan berbagai macam pekerjaan yang tetap tinggal di Cepu Kidul yang menjadi subjek penelitian. Masyarakat tersebut dipilih karena sudah masuk kedalam fokus penelitian yang dilakukan dan mempunyai keberagaman profesi.

Selanjutnya, informan pendukung untuk melengkapi data dari informan utama dalam penelitian ini adalah warga yang mengetahui masalah penggusuran ataupun pembangunan *double track* dan juga perangkat desa Cepu Kidul. Adapun daftar dari informan pendukung yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

Tabel 2. Daftar Informan Pendukung Penelitian

No	Nama	Jenis kelamin	Usia	Keterangan
1	Heri	Laki-laki	46 tahun	Ketua RT 05
2	Bibin	Laki-laki	49 tahun	Mantan Ketua RW
3	Bakir	Laki-laki	71 tahun	Sesepuh Desa
4	Yamto	Laki-laki	51 tahun	Ketua RW
5	Feni	Perempuan	28 tahun	Pegawai PT.KAI

Informan pendukung seperti gambar tabel (2) diatas merupakan informan pendukung yang digunakan untuk penelitian ini. Mereka merupakan perangkat desa Cepu Kidul yang dirasa mempunyai informasi lebih untuk menunjang data dari informan utama yang telah didapat oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer (Arikunto, 2010:22).

Data sekunder yang didapatkan oleh peneliti adalah foto-foto yang mendukung data penelitian berupa *double track*, rumah-rumah baru warga dan juga lahan sisa penggusuran. Selain itu, dokumen dari pihak perangkat desa berupa data yang menggambarkan jumlah warga yang tergusur, dan apa yang saja tergusur. Dokumen tersebut membantu untuk menambah data penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi Langsung

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi langsung. Dalam kegiatan observasi penulis membawa instrumen pedoman observasi, alat tulis dan kamera untuk mencatat dan mengambil gambar dari setiap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana kegiatan ekonomi masyarakat yang tergusur maupun masyarakat yang tidak tergusur akibat pembangunan *double track*, bagaimana kehidupan ekonomi masyarakat yang terkena dampak pembangunan *double track*.

Observasi langsung dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Maret. Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan masyarakat Cepu Kidul, interaksi yang dilakukan dan kejadian yang ada di lokasi. Peneliti mencatat semua hasil observasi langsung yang dilakukan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh penulis guna memperoleh data yang valid dalam penelitian. Wawancara dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang terwawancara. Penulis juga melakukan wawancara yang mendalam untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan lebih mendalam mengenai dampak ekonomi pembangunan *double track* pada masyarakat Cepu Kidul Kecamatan Cepu Kabupaten Blora.

Wawancara diawali dengan cara mengunjungi tempat tinggal para korban pengusuran untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan tentang penelitian. Sebelum melakukan wawancara peneliti melakukan pendekatan terlebih dahulu agar saat terjadi wawancara tidak kaku. Peneliti mencoba ikut membaaur dengan masyarakat Cepu Kidul karena peneliti ingin lebih bisa memosisikan diri agar subjek penelitian yaitu masyarakat yang terkena dampak dari *double track* bersedia memberikan informasi yang mendalam tentang masalah yang sedang dibahas oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara beberapa hari untuk setiap subjek penelitian agar mendapatkan banyak data sesuai dengan fokus penelitian ini.

Adapun tahap-tahap wawancara yang dilakukan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara dengan ketua RW Cepu Kidul diwawancarai mengenai kondisi geografis, masalah kependudukan, serta tentang informasi yang diketahui tentang pengusuran dan pembangunan *double track*.

- b. Wawancara selanjutnya adalah dengan Bapak Heri dan Bapak Bibin selaku ketua RT 05 dan mantan Ketua RW 07 yang diwawancarai mengenai informasi tentang pengusuran dan pembangunan *double track*.
- c. Selain itu wawancara dilakukan dengan warga yang terkena pengusuran yang masih tinggal di daerah Cepu Kidul yang dalam penelitian ini dijadikan sebagai Subjek penelitian.
- d. Setelah itu wawancara dengan Mbah Bakir selaku sesepuh Dusun Cepu Kidul yang diwawancarai tentang sejarah Dusun Cepu Kidul dan sekitarnya yang saling berhubungan.

3. Dokumentasi dan Foto

Penelitian ini memerlukan dokumen atau arsip yang dapat memberikan keterangan yang jelas yaitu mengenai pembangunan *double track*. Foto yang diambil meliputi perubahan ekonomi yang ada pada masyarakat korban pengusuran akibat pembangunan *double track*.

F. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif analitis yaitu data yang dituangkan dalam bentuk kualitatif dengan memberi pemaparan hasil observasi dan wawancara serta pemaparan gambar mengenai situasi dan kondisi daerah yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Tahap-tahap dalam analisis data dalam penelitian yang dilakukan adalah:

1. Pengumpulan Data

Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan. Pengumpulan data yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara warga masyarakat yang rumahnya tergusur. Kelengkapan data penelitian juga peneliti peroleh dari dokumen-dokumen dan foto-foto penelitian di lapangan.

2. Reduksi Data

Data yang ada direduksi oleh peneliti adalah data yang berasal dari hasil observasi langsung, wawancara mendalam dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dipilah-pilah menjadi data yang dibutuhkan untuk penulisan hasil penelitian dan juga data yang tidak menyumbang data penelitian.

3. Penyajian Data

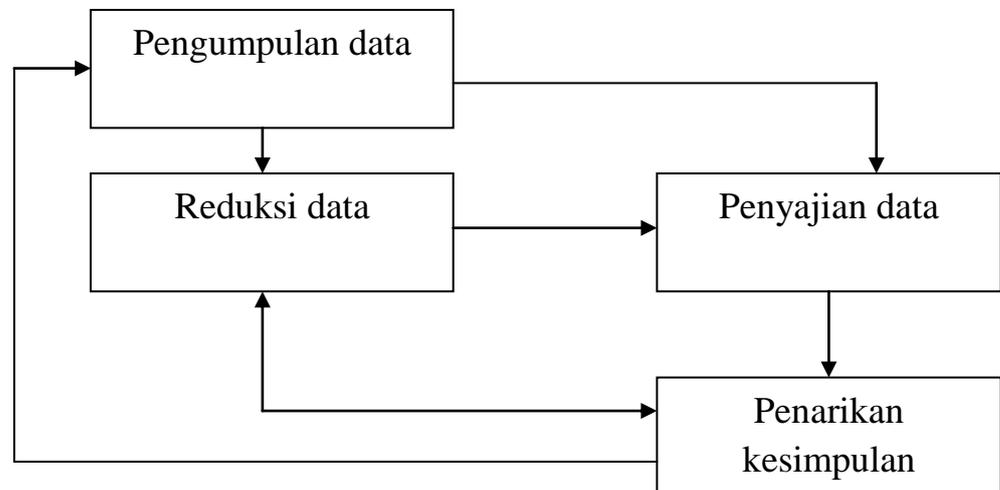
Penyajian data dilakukan setelah melakukan reduksi data yang digunakan sebagai laporan. Hasil reduksi data yang sebelumnya telah penulis kelompokkan kedalam poin-poin kemudian disajikan dan diolah serta dianalisis dengan menggunakan teori.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang telah terpilih mengenai dampak ekonomi pembangunan *double track* pada masyarakat Cepu Kidul Kecamatan Cepu Kabupaten Blora kemudian disajikan ke dalam bentuk deskriptif yang melalui proses analisis dengan menggunakan teori fungsionalisme dari Bronislaw Malinowski, Radcliffe Brown dan Talcott Parsons.

4. Pengambilan kesimpulan

Penarikan kesimpulan didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penulisan sebuah penelitian. Penarikan

kesimpulan dilakukan untuk mencari kejelasan dan pemahaman terhadap gejala yang terjadi di lapangan mengenai dampak ekonomi pembangunan *double track* pada masyarakat Cepu Kidul Kecamatan Cepu Kabupaten Blora. Seperti yang digambarkan pada tabel dibawah ini yang dikutip dari bagan berikut:



Bagan 2. Komponen-Komponen Analisis Data Kualitatif Model Interaktif
(Miles, 1992:19)

G. Validitas Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Teknik pengujian atau pengecekan yang digunakan dalam menentukan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi data. Teknik triangulasi data adalah teknik pemeriksaan dengan pemanfaatan sumber untuk membandingkan dan mengecek

tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dalam waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan data hasil observasi, dan hasil wawancara terhadap subjek yang ditekankan pada penerapan metode bantuan alat pada efektif membaca (Arikunto, 2010:25).

Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti. Hal ini dilakukan karena, dalam suatu penelitian dapat terjadi pemahaman yang berbeda antara peneliti dengan informan mengenai suatu objek yang diteliti. dalam menggunakan teknik triangulasi data dapat diperoleh dengan jalan :

- 1) Membandingkan data hasil wawancara dan data hasil observasi.
- 2) Membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Penelitian yang dilakukan tentang dampak ekonomi pembangunan *double track* pada masyarakat Cepu Kidul Kecamatan Cepu Kabupaten Blora dengan menggunakan teknik Triangulasi data diharapkan data yang diperoleh oleh peneliti dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

H. Prosedur Penelitian

Untuk mempermudah penelitian di lapangan, penulis membuat prosedur penelitian. Prosedur penelitian ini mengacu pada tahap penelitian secara umum

yang terdiri atas tahap-tahap sebagai berikut ini, tahap pra-lapangan, tahap kerja lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra-lapangan

Dalam pra-lapangan terdiri atas 6 tahap yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut ini:

a. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu membuat rancangan penelitian berupa proposal penelitian yang digunakan untuk membantu mengarahkan proses penelitian ini dari awal hingga akhir. Selain digunakan untuk membantu mengarahkan proses penelitian ini, proposal penelitian ini juga digunakan oleh penulis sebagai pedoman dalam melakukan penelitian yang mendalam.

b. Memilih lapangan penelitian

Penelitian yang penulis lakukan mengenai Dampak Ekonomi Pasca Pembangunan Double Track di Cepu Kidul (studi kasus di Cepu Kidul Kecamatan Cepu Kabupaten Blora) maka lokasi yang dijadikan tempat penelitian oleh penulis yaitu di Dusun Cepu Kidul Kecamatan Cepu. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat Cepu Kidul yang terkena penggusuran akan tetapi masih tinggal di daerah Cepu Kidul. Selain subjek penelitian, adapun informan yang membantu menambah informasi adalah masyarakat Cepu Kidul yang mengetahui tentang penggusuran atau perangkat desa.

c. Mengurus Perijinan

Sebelum melakukan penelitian dan terjun di lapangan, pastilah penulis mengurus perijinan untuk penelitian agar saat di lapangan tidak terjadi malasalah perijinan. Surat ijin penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Surat ijin dari Fakultas tersebut diserahkan kepada bapak lurah di Kelurahan Cepu. Dari pihak kelurahan penulis mendapatkan surat penelitian dari kelurahan yaitu surat ijin melakukan penelitian. Kemudian penulis melakukan perijinan kembali kepada ketua RW dan ketua RT sekitar untuk sekalian memperkenalkan diri.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Pengenalan lapangan dilakukan untuk menilai keadaan dan situasi yang ada di lapangan. Apakah terdapat kesesuaian dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Pengenalan dilakukan dengan cara berkunjung dan melihat lokasi penelitian yaitu Dusun Cepu Kidul Kelurahan Cepu Kecamatan Cepu Kabupaten Blora. Pengenalan lapangan ini dilakukan penulis dengan maksud sebagai observasi awal.

e. Memilih informan

Penelitian ini selain memiliki subjek penelitian sebagai data utama juga terdapat informan sebagai pendukung data tambahan. Orang-orang yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah orang yang mendukung penelitian dalam pengumpulan data. Informan yang dimaksud adalah orang yang mengetahui tentang pembangunan *double track* yang ada di Cepu Kidul yaitu perangkat desa setempat.

Pemanfaatan informan yang dilakukan dalam penelitian ini bagi penulis agar dalam waktu yang singkat, banyak informasi yang diperoleh. Informan dimanfaatkan untuk bicara, bertukar pikiran ataupun membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari informan lain.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak hanya menyiapkan perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian dilakukan. Diantaranya sebelum melakukan penelitian harus mengurus surat izin penelitian, selain itu juga mencari relasi yang bisa membantu menghubungkan dengan pihak-pihak yang terkait dengan fokus penelitian. Selain itu perlengkapan lain yang harus disiapkan yaitu seperti buku catatan, bulpen, map, kamera untuk mengambil gambar sebagai tambahan dokumentasi.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut ini:

a. Mempersiapkan diri

Persiapan diri sebelum melakukan penelitian yang dimaksudkan adalah persiapan mental dan fisik. Selain itu sikap yang baik dalam bersosialisasi atau membaur dengan warga agar ketika melakukan wawancara tidak terjadi jarak atau kecanggungan. Selain itu tetap mempunyai etika dan sopan santun agar tidak menyinggur warga sekitar, selain itu penampilan juga harus diperhatikan. Dapat

memanfaatkan waktu yang tersedia sehingga tidak mengganggu jadwal aktivitas warga Cepu Kidul.

b. Memasuki lapangan

Pada saat memasuki lapangan, peneliti sebelumnya melakukan pendekatan terhadap warga masyarakat Cepu Kidul agar terjalin keakraban. Hal tersebut dilakukan agar mendapatkan informasi yang mendalam dan informan dapat terbuka sehingga membantu dalam pengumpulan data.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Dalam pengumpulan data, penulis turut mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian ataupun informan. Hal ini dilakukan selain untuk menjalin keakraban juga bertujuan untuk memperdalam informasi yang didapat.

3. Tahap analisis data

Tahap analisis data meliputi pengkajian teori, menemukan dan merumuskan hasil utama setelah penelitian di lapangan. Hasil penelitian dianalisis dengan teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian mengenai dampak ekonomi pasca pembangunan *double track* di Cepu Kidul ini dikaji dengan menggunakan teori fungsionalisme Bronislaw Malinowski, Radcliffe Brown dan Talcott Parsons.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pembangunan *double track* merupakan program pemerintah mulai dari Jakarta sampai Surabaya. Pembangunan tersebut awalnya ditolak oleh warga Cepu Kidul, akan tetapi dengan pendekatan dan negosiasi ganti rugi yang cukup lama akhirnya warga mau digusur. Setelah ganti rugi tersebut selesai dilakukan pembangunan *double track* tersebut segera dilaksanakan. Saat pembangunan *double track* dilakukan secara otomatis masyarakat Cepu Kidul kehilangan tempat tinggal mereka. Hal tersebut yang menyebabkan dampak sosial ekonomi bagi masyarakat Cepu Kidul.
2. Para pegawai dinas perhubungan, supir dan pensiunan dinas pendapatan daerah tidak terlalu merasakan dampak ekonomi negatif dari pembangunan *double track*. Karena selama ini mereka mendapatkan gaji dan pensiunan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Mereka hanya merasakan dampak sosial yaitu perpindahan tempat tinggal, itu artinya mereka harus beradaptasi lagi di lingkungan baru. Sangat berbeda dengan para pedagang di Cepu Kidul, mereka merasakan dampak ekonomi yang signifikan. Mereka merasa setelah pengusuran, pendapatan dari berdagang menjadi lebih sepi dan pendapatan mereka berkurang secara drastis. Padahal Para pedagang mendapatkan penghasilan selama ini dari berdagang untuk menyambung hidup.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dijelaskan beberapa saran untuk pihak yang terkait, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk PT. KAI sebaiknya membuat kebijakan tentang penggunaan dan pemanfaatan lahan sisa penggusuran agar penataan bangunan pada wilayah pasca penggusuran tidak berantakan.
2. Untuk pemerintah daerah harus lebih memperhatikan nasib para pedagang di daerah pasca penggusuran dengan memberikan sosialisasi ataupun ide usaha lain untuk menambah pendapatan.
3. Untuk aparat desa agar mengajak masyarakat bekerja bakti dalam penanaman pohon supaya daerah pasca penggusuran menjadi lebih asri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2010. *Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aditjondro, George Junus. 2003. *Korban-Korban Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Brata, Nugroho Trisnu. 2008. *PT. Freeport dan Tanah Adat Komoro*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Fakih, Mansour. 2013. *Runtuhnya Teori Pembangunan Dan Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Inayati, Nurul. 2012. *Pembangunan Terminal Mangkang dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Setempat*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES. Pendidikan Sosiologi dan Antropologi.
- Kadir, Abdul. 2006. *Transportasi: Peran Dan Dampaknya Dalam Pertumbuhan Ekonomi Nasional*. Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Wilayah. Vol. 1 No. 3 Hal. 123.
- Kaplan, David dan Robert A. Manner. 2002. *Teori Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lestari, Dyan. 2009. *Dampak Negatif Sosial dan Ekonomi Pabrik Minyak Jarak bagi Masyarakat Desa Tanjungharjo Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES. Pendidikan Sosiologi dan Antropologi.
- Lucas, Anton dkk. 1977. *Tanah dan Pembangunan*. Jakarta: PT Penebar Swadaya.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI PRESS
- Pratiwi, Niken Arum. 2010. *Renovasi Pasar Bintoro Pasca Kebakaran Tahun 2006 (Dampak Terhadap Kehidupan Pedagang dan Perubahan Sosial*

Masyarakat di Kota Demak). Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES. Pendidikan Sosiologi dan Antropologi.

Sahat. 2010. *Dampak Pembangunan Access Road PLTA Renun Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Desahulu Kecamatan Parbuluan dan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara*. Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu. Vol. 3 No. 1 Hal. 295.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeth.

Theek, Vemi Meikelenda. 2012. *Dampak Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Kartini terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bulu Kelurahan Bulu Kabupaten Jepara*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES. Pendidikan Sosiologi dan Antropologi.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

Penelitian ini berjudul “**DAMPAK EKONOMI PASCA PEMBANGUNAN *DOUBLE TRACK* DI CEPU KIDUL**” (study kasus di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena tidak berhubungan dengan angka-angka melainkan menggunakan data deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan hal-hal yang berhubungan dengan fenomena yang diamati

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui mengapa masyarakat mengalami dampak ekonomi dari pembangunan *double track*
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak ekonomi terhadap masyarakat Cepu Kidul

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

DAMPAK EKONOMI PASCA PEMBANGUNAN *DOUBLE TRACK* DI CEPU KIDUL (STUDY KASUS DI KECAMATAN CEPU KABUPATEN BLORA)

Untuk memperoleh kelengkapan data penelitian yang diperlukan, maka dalam penelitian ini disediakan pedoman observasi. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

A. Subjek Penelitian :

Subjek dari penelitian ini adalah masyarakat Cepu Kidul yang terkena penggusuran sebagai dampak dari pembangunan *double track* yang ada di Cepu Kidul Kecamatan Cepu Kabupaten Blora

B. Informan Penelitian :

Informan pada penelitian ini adalah masyarakat Cepu Kidul yang mengetahui tentang pembangunan *double track* tersebut.

C. Aspek-aspek yang diobservasi :

1. Gambaran umum lokasi penelitian
2. Batas-batas wilayah
3. Sejarah singkat lokasi penelitian
4. Jumlah penduduk
5. Tingkat pendidikan

6. Mata pencaharian

D. Aspek-aspek yang diobservasi :

1. Gambaran umum lokasi penelitian
2. Bagaimana hubungan masyarakat dengan PT. KAI
3. Bagaimana dampak ekonomi akibat pembangunan *Double Track*

Lampiran 3**PEDOMAN WAWANCARA****DAMPAK EKONOMI PASCA PEMBANGUNAN *DOUBLE TRACK* DI
CEPU KIDUL (STUDY KASUS DI KECAMATAN CEPU KABUPATEN
BLORA)**

Pegawai**Identitas Informan**

Nama :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Umur :

Hari/Tanggal :

Daftar Pertanyaan

1. Mengapa masyarakat mengalami dampak ekonomi dari pembangunan *double track*?
 - a. Apakah anda asli penduduk Cepu Kidul?
 - b. Sudah berapa lama anda tinggal di Cepu Kidul?
 - c. Sudah berapa tahun anda bekerja?

- d. Berapa jumlah anak anda?
 - e. Berapa kepala keluarga yang tinggal dirumah anda?
 - f. Bagaimana sejarah kepemilikan tanah yang anda tempati?
 - g. Mengapa tanah anda mengalami penggusuran?
 - h. Upaya apakah yang anda lakukan untuk mempertahankan tanah yang anda miliki?
 - i. Apakah anda sebelumnya mengetahui tentang rencana penggusuran ini?
 - j. Apakah anda setuju dengan pembangunan *double track*?
 - k. Bagaimana tindakan yang anda lakukan untuk mendukung ataupun menolak adanya pembangunan *double track*?
 - l. Menurut anda bagaimana pembangunan *double track* tersebut?
2. Bagaimana dampak ekonomi terhadap masyarakat Cepu Kidul?
- a. Apa pekerjaan anda?
 - b. Berapa penghasilan anda dalam satu bulan?
 - c. Untuk apa saja penghasilan anda dalam satu bulan tersebut?
 - d. Apakah anda punya sumber lain untuk mendapatkan penghasilan tambahan?
 - e. Apakah anda mendapatkan ganti rugi dari penggusuran *double track*?
 - f. Menurut anda apakah ganti ruginya sepadan?
 - g. Uang ganti ruginya digunakan untuk apa saja?
 - h. Uang ganti ruginya langsung penuh atau bagaimana?
 - i. Adakah perubahan yang anda rasakan setelah terjadi penggusuran?

Lampiran 4**PEDOMAN WAWANCARA****DAMPAK EKONOMI PASCA PEMBANGUNAN *DOUBLE TRACK* DI
CEPU KIDUL (STUDY KASUS DI KECAMATAN CEPU KABUPATEN
BLORA)**

Pedagang**Identitas Informan**

Nama :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Umur :

Hari/Tanggal :

Daftar Pertanyaan

1. Mengapa masyarakat mengalami dampak ekonomi dari pembangunan *double track*?
 - a. Apakah anda asli penduduk Cepu Kidul? atau pendatang?
 - b. Sudah berapa lama anda tinggal di Cepu Kidul?
 - c. Sudah berapa tahun anda bekerja?

- d. Berapa jumlah anak anda?
 - e. Berapa kepala keluarga yang tinggal dirumah anda?
 - f. Bagaimana sejarah kepemilikan tanah yang anda tempati?
 - g. Mengapa tanah anda mengalami penggusuran?
 - h. Apakah anda sebelumnya mengetahui tentang rencana penggusuran ini?
 - i. Apakah anda setuju dengan pembangunan *double track*?
 - j. Bagaimana tindakan yang anda lakukan untuk mendukung ataupun menolak adanya pembangunan *double track*?
 - k. Menurut anda bagaimana pembangunan *double track* tersebut?
2. Bagaimana dampak ekonomi terhadap masyarakat Cepu Kidul?
- a. Apa pekerjaan anda?
 - b. Berapa penghasilan anda dalam satu bulan/hari?
 - c. Untuk apa saja penghasilan anda dalam satu bulan tersebut?
 - d. Apakah anda punya sumber lain untuk mendapatkan penghasilan tambahan?
 - e. Apakah anda mendapatkan ganti rugi dari penggusuran *double track*?
 - f. Menurut anda apakah ganti ruginya sepadan?
 - g. Uang ganti ruginya digunakan untuk apa saja?
 - h. Uang ganti ruginya langsung penuh atau bagaimana?
 - i. Adakah perubahan yang anda rasakan setelah terjadi penggusuran?
 - j. Apakah anda mampu membangun usaha baru setelah penggusuran ini?
 - k. Bagaimana penghasilan anda setelah terjadi penggusuran ini?

- l. Apakah ada perbedaan penghasilan sebelum dan sesudah penggusuran?
- m. Bagaimana dampak yang anda rasakan setelah penggusuran in?

Lampiran 5**PEDOMAN WAWANCARA****DAMPAK EKONOMI PASCA PEMBANGUNAN *DOUBLE TRACK* DI
CEPU KIDUL (STUDY KASUS DI KECAMATAN CEPU KABUPATEN
BLORA)**

Pensiunan**Identitas Informan**

Nama :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Umur :

Hari/Tanggal :

Daftar Pertanyaan

1. Mengapa masyarakat mengalami dampak ekonomi dari pembangunan *double track*?
 - a. Apakah anda asli penduduk Cepu Kidul? atau pendatan?
 - b. Sudah berapa lama anda tinggal di Cepu Kidul?
 - c. Sudah berapa tahun anda pensiun?
 - d. Sebelumnya anda bekerja dimana?

- e. Berapa jumlah anak anda?
 - f. Berapa kepala keluarga yang tinggal dirumah anda?
 - g. Bagaimana sejarah kepemilikan tanah yang anda tempati?
 - h. Mengapa tanah anda mengalami penggusuran?
 - i. Apakah anda sebelumnya mengetahui tentang rencana penggusuran ini?
 - j. Apakah anda setuju dengan pembangunan *double track*?
 - k. Bagaimana tindakan yang anda lakukan untuk mendukung ataupun menolak adanya pembangunan *double track*?
 - l. Menurut anda bagaimana pembangunan *double track* tersebut?
2. Bagaimana dampak ekonomi terhadap masyarakat Cepu Kidul?
- a. Apakah anda mendapatkan dana pensiunan?
 - b. Berapa pendapatan pensiun anda dalam satu bulan?
 - c. Untuk apa saja penghasilan anda dalam satu bulan tersebut?
 - d. Apakah anda punya sumber lain untuk mendapatkan penghasilan tambahan?
 - e. Apakah anda mendapatkan ganti rugi dari penggusuran *double track*?
 - f. Menurut anda apakah ganti ruginya sepadan?
 - g. Uang ganti ruginya digunakan untuk apa saja?
 - h. Uang ganti ruginya langsung penuh atau bagaimana?
 - i. Kendala apa saja yang dirasakan untuk mengurus uang ganti rugi tersebut?
 - j. Adakah perubahan yang anda rasakan setelah terjadi penggusuran?

- k. Apakah kehidupan anda semakin baik atau semakin buruk?
- l. Bagaimana dampak yang anda rasakan dari penggusuran ini?

Lampiran 6**PEDOMAN WAWANCARA****DAMPAK EKONOMI PASCA PEMBANGUNAN *DOUBLE TRACK* DI
CEPU KIDUL (STUDY KASUS DI KECAMATAN CEPU KABUPATEN
BLORA)**

Perangkat Desa**Identitas Informan**

Nama :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Umur :

Hari/Tanggal :

Daftar Pertanyaan

1. Mengapa masyarakat mengalami dampak ekonomi dari pembangunan *double track*?
 - a. Apakah anda asli penduduk Cepu Kidul? atau pendatang?
 - b. Sudah berapa lama anda tinggal di Cepu Kidul?
 - c. Bagaimana sejarah kepemilikan tanah warga yang mengalami penggusuran?

- d. Mengapa tanah tersebut mengalami penggusuran?
 - e. Apakah anda sebelumnya mengetahui tentang rencana penggusuran ini?
 - f. Apakah anda setuju dengan pembangunan *double track*?
 - g. Bagaimana tindakan yang anda lakukan untuk mendukung ataupun menolak adanya pembangunan *double track*?
 - h. Menurut anda bagaimana pembangunan *double track* tersebut?
2. Bagaimana dampak ekonomi terhadap masyarakat Cepu Kidul?
- a. Apakah sebelumnya pihak PT.KAI melakukan pendekatan kepada pihak desa sebelum melakukan penggusuran?
 - b. Bagaimana respon anda setelah mengetahui hal tersebut?
 - c. Bagaimana anda menyampaikan kabar tersebut kepada masyarakat yang mengalami penggusuran?
 - d. Bagaimana respon masyarakat yang akan tergusur saat mengetahui hal tersebut?
 - e. Apa yang anda lakukan saat masyarakat melakukan penolakan?
 - f. Apakah Menurut anda ganti ruginya sepadan?
 - g. Dalam pemberian ganti rugi, jumlah uangnya dilihat darimana?
 - h. Apakah bentuk bangunan juga dilihat?
 - i. Uang ganti ruginya langsung penuh atau bagaimana?
 - j. Apakah anda ikut andil untuk membantu mengurus uang ganti rugi?
 - k. Apa yang anda lakukan untuk ikut mengurus masalah ganti rugi dari penggusuran tersebut?

- l. Berapa lama anda ikut membantu mengurus masalah ganti rugi dari penggusuran ini?
- m. Bagaimana respon PT.KAI menurut anda dalam memberikan ganti rugi ini?
- n. Apakah ada kendala-kendala dalam mengurus uang ganti rugi ini?
- o. Adakah perubahan yang anda rasakan setelah terjadi penggusuran?
- p. Apakah menurut kehidupan masyarakat semakin baik atau semakin buruk?
- q. Bagaimana dampak yang anda rasakan dari penggusuran ini?

Lampiran 7**Identitas Informan**

1. Nama : Bapak Heri
Umur : 46 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Keterangan : Dinas Perhubungan
Alamat : Cepu Kidul

2. Nama : Bapak Samto
Umur : 58 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Keterangan : Supir
Alamat : Cepu Kidul

3. Nama : Ibu Martini
Umur : 57 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Keterangan : Ibu Rumah Tangga (suaminya pensiunan)
Alamat : Cepu Kidul

4. Nama : Ibu Suwarni
Umur : 58 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Keterangan : Pedagang
Alamat : Cepu Kidul

5. Nama : Ibu Samadi
Umur : 53 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Keterangan : Pedagang
Alamat : Cepu Kidul

6. Nama : Ibu Sarpi
Umur : 53 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Keterangan : Pedagang
Alamat : Cepu Kidul

7. Nama : Bapak Heri
Umur : 46 Tahun
Jenis Kelamin : Laki- Laki
Keterangan : Ketua RT 05
Alamat : Cepu Kidul

8. Nama : Bapak Bibin
Umur : 49 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Keterangan : Mantan Ketua RW
Alamat : Cepu Kidul

9. Nama : Bapak Bakir
Umur : 71 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Keterangan : Sesepeuh Desa
Alamat : Cepu Kidul

10. Nama : Bapak Yamto
Umur : 51 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Keterangan : Ketua RW
Alamat : Cepu Kidul

11. Nama : Ibu Feni
Umur : 28 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Keterangan : Pegawai PT.KAI
Alamat : Cepu

Lampiran 8



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)
Alamat Gedung C7 Lt. 2 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang,
Telp. (024) 8508006

Nomor : **2117** UN37.1.3/LT/2015
Lamp : 1 ex.
Hal : Ijin Penelitian

25 MAR 2015

Yth. Kepala Kelurahan Cepu
Kecamatan Cepu
Kabupaten Blora

Dengan hormat, dalam rangka pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Niswatun Nikha Rinti K.**
NIM : 3401411142
Semester : VIII (delapan)
Prodi/ Jenjang : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi/S1
Jurusan/Fakultas : Sosiologi dan Antropologi/Illmu Sosial
Judul : **"Dampak Ekonomi Pasca Pembangunan Double Track di Cepu Kidul (Studi Kasus di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora)".**
Alokasi Waktu : Bulan Maret s.d Mei 2015

mohon perkenan Saudara dapat mengijinkan mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan penelitian di Instansi / lembaga yang Saudara pimpin

Atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Dr. Eko Handoyo, M.Si
NIP.196406081988031001

Tembusan;
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi
3. Yang bersangkutan
FIS Universitas Negeri Semarang

FM-05-AKD-24/Rev00

Lampiran 9



PEMERINTAH KABUPATEN BLORA
KECAMATAN CEPU
KELURAHAN CEPU
Jalan Pemuda No. 47 Telp.0296.421.205. Kode Pos 58312

Nomor Kode Kelurahan :
33.16.05.1014

SURAT KETERANGAN

Nomor : 045.2/168/V/2015

Yang bertanda-tangan di bawah ini Kepala Kelurahan Cepu menerangkan sebenarnya bahwa

Nama : NISWATUN NIKHA RINTI K
NIM : 3401411142
Semester : VIII (Delapan)
Prodi/Jenjang : Pendidikan Sosial dan Antropologi / S1
Jurusan : Sosiologi dan Antropologi/ Ilmu Sosial
Fakultas : Ilmu Sosial

Telah melaksanakan Riset di wilayah Kelurahan Cepu pada kurun waktu Bulan Maret sampai dengan Mei 2015 dalam rangka Penyusunan Skripsi berjudul : DAMPAK EKONOMI PASCA PEMBANGUNAN DOUBLETRACK DI CEPU KIDUL (Studi Kasus Di Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora).

Demikian untuk menjadikan guna seperlunya.

Cepu, 18 Juni 2015
Kepala Kelurahan Cepu

EDY PURNOMO, S.Pd
Rencana Tk. I
NIP. 19630725.198503.1.009